

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kelainan katup jantung merupakan keadaan dimana katup jantung mengalami kelainan yang membuat aliran darah tidak dapat diatur dengan maksimal oleh jantung. Katup jantung yang mengalami kelainan membuat darah, yang seharusnya tidak bisa, kembali masuk ke bagian serambi jantung ketika berada di bilik jantung. Hal ini membuat jantung memiliki tekanan yang cukup kuat untuk memompa darah ke seluruh tubuh. Akibatnya, orang tersebut tidak bisa melakukan aktifitas dalam tingkat tertentu.<sup>1</sup>

Kelainan katup jantung yang parah membuat penderitanya tidak dapat beraktifitas dan juga dapat menimbulkan kematian karena jantung tidak lagi memiliki kemampuan untuk dapat mengalirkan darah. Kelainan katup jantung biasanya terjadi karena faktor genetika atau keturunan dan terjadi sejak masih dalam kandungan. Kelainan pada katup jantung juga bisa terjadi karena kecelakaan ataupun cedera yang mengenai jantung. Operasi jantung juga dapat menyebabkan kelainan pada katup jantung jika operasi tersebut gagal atau terjadi kesalahan teknis maupun prosedur dalam melakukan operasi pada jantung.<sup>2</sup>

Operasi katup jantung merupakan jenis operasi jantung kedua paling umum, sekitar 20% sampai 35% dari seluruh prosedur bedah jantung, dengan mortalitas di

rumah sakit sebesar 4% sampai 8%. Meskipun beberapa studi telah menyelidiki potensi prediktor mortalitas jangka pendek setelah operasi katup jantung, namun melalui penelitian ini peneliti juga ingin mendiskripsikan bahwa terdapat beberapa model risiko khusus pada operasi jantung ganti katup yang memberikan semua informasi yang diperlukan untuk digunakan di lembaga-lembaga kesehatan.<sup>2</sup>

Sebagian masyarakat masih menganggap bedah jantung sebagai prosedur yang menyeramkan karena kurangnya informasi yang didapat masyarakat mengenai bedah jantung. Berdasarkan survei yang pernah dilakukan, memang risiko mortalitas pada operasi bedah jantung khususnya ganti katup jantung lebih tinggi dibandingkan dengan operasi bedah lainnya. Namun dengan perkembangan ilmu dan kemajuan teknologi saat ini, operasi bedah jantung telah mencapai angka keberhasilan yang tinggi.<sup>3</sup>

Intensitas operasi jantung di Indonesia saat ini cenderung meningkat. Data dari RS Jantung dan Pembuluh Darah Harapan Kita Jakarta menunjukkan bahwa pelayanan bedah jantung di Indonesia juga telah mengalami kemajuan pesat. Selain di bidang diagnostik, di bidang teknik operasinya juga mengalami kemajuan signifikan. Operasi jantung meliputi, kelainan bawaan, operasi aorta, operasi pintas koroner maupun operasi katup jantung. Untuk itu, RS Harapan Kita pada tanggal 7 Maret 2012 mendatangkan Profesor Davids Adams, pakar jantung dari Mitral Foundation New York, Amerika Serikat. Profesor yang ahli dalam mereparasi katup jantung yang bocor. Dari hasil pembelajaran dengan Prof. Adams, keberhasilan reparasi jantung di Harapan Kita sudah mencapai 80%.<sup>4,5</sup>

Sebuah penelitian pernah dilakukan oleh Retno dengan mendapatkan data 191 pasien operasi bedah jantung di RSUP Dr. Kariadi Semarang selama periode 1 Januari 2011- 31 Januari 2013 dengan angka keberhasilan 86,4% atau sebanyak 165 pasien dapat hidup sedangkan 26 orang sisanya meninggal. Distribusi operasi bedah jantung berdasarkan jenis operasi pada periode tersebut yang terbanyak adalah operasi jantung ganti katup sejumlah 114 operasi dengan rincian: 4 *Aortic Valve Replacement (AVR)*, 52 *Mitral Valve Replacement (MVR)*, 22 *Double Valve Replacement (DVR)* dan 36 *Closure*.<sup>6</sup>

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan data terbaru terutama mengenai operasi jantung yang merupakan salah satu pelayanan unggulan di RSUP Dr. Kariadi Semarang di samping bedah epilepsi. Namun pada penelitian ini, peneliti mengkhususkan pada bidang operasi jantung ganti katup dengan landasan sebagai operasi jantung terbanyak yang pernah dilakukan pada pasien dengan kelainan kardiovaskular.<sup>7</sup>

Berdasarkan ulasan di atas, angka mortalitas dapat digunakan sebagai parameter keberhasilan operasi bedah jantung di suatu rumah sakit. Penelitian ini penting untuk dilakukan terkait belum adanya data terbaru mengenai keberhasilan operasi jantung khususnya ganti katup jantung di RSUP Dr. Kariadi Semarang melihat data terakhir yang didapat tidak spesifik pada tahun 2011-2013.

Peneliti ingin melakukan penelitian ini agar dapat memperoleh informasi dan merumuskan angka mortalitas operasi jantung ganti katup pada khususnya untuk

mendapatkan data yang valid dengan tujuan menjadikannya indikator kualitas pelayanan kesehatan khususnya bedah jantung di RSUP Dr. Kariadi Semarang. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk data akurat mengenai bedah jantung ganti katup dan terlebih penting lagi meningkatkan keselamatan pasien dan mutu pelayanan kesehatan di RSUP Dr. Kariadi Semarang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berapa angka mortalitas operasi jantung ganti katup di RSUP Dr. Kariadi Semarang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui dan mendapatkan data mengenai angka mortalitas operasi jantung ganti katup di RSUP Dr. Kariadi Semarang periode 1 Januari 2014 – 31 Desember 2014.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui dan mendapatkan data jumlah pasien operasi bedah jantung ganti katup di RSUP Dr. Kariadi Semarang.
2. Mendriskripsikan pasien operasi bedah ganti katup jantung yang mengalami komplikasi di RSUP Dr. Kariadi Semarang.

3. Memperoleh informasi mengenai pasien operasi bedah ganti katup jantung yang meninggal di RSUP Dr. Kariadi Semarang dan hal-hal yang diperkirakan berpengaruh terhadap kematiannya.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Untuk ilmu pengetahuan :
  - Hasil penelitian ini dapat sebagai data dan informasi tertulis mengenai jumlah mortalitas pasien operasi jantung ganti katup di RSUP Dr. Kariadi Semarang periode Januari 2014 - Desember 2014.
2. Untuk pelayanan kesehatan :
  - Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai indikator untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan keselamatan pasien operasi bedah jantung ganti katup di RSUP Dr. Kariadi Semarang
3. Untuk penelitian :
  - Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan teori dalam memberikan informasi tentang operasi jantung ganti katup dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan operasi.
  - Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan dan persiapan operasi untuk meningkatkan angka keberhasilan pasca operasi jantung ganti katup.
  - Hasil penelitian ini dapat memberikan dasar pemikiran dan dijadikan landasan untuk penelitian lebih lanjut.

## 1.5 Keaslian Penelitian

**Tabel 1.** Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1.	Rahmat B Kuswiyanto dkk.	Profil klinis & keluaran penyakit jantung reumatik pada anak yang menjalani bedah katup	Penelitian deskriptif retrospektif dilakukan pada 28 anak PJR yang menjalani bedah katup pada periode tahun 2003-2009 di RSUPN Cipto Mangunkusumo Jakarta.	Didapatkan 28 anak PJR reumatik yang menjalani pembedahan katup mitral dengan umur median saat dilakukan pembedahan jantung adalah 13,9 tahun. Operasi bedah katup pada anak PJR tidak sering dilakukan, namun mempunyai keluaran jangka pendek yang baik dengan komplikasi dan kematian yang rendah.
2.	RR Retno S.	Angka kematian operasi jantung RSUP Dr. Kariadi Semarang	Penelitian observasional dengan rancangan penelitian cross sectional	Jumlah pasien operasi bedah jantung sebanyak 191 orang dengan angka kematian sebesar 12,6% atau sebanyak 26 pasien meninggal dan angka keberhasilan sebesar 86,4%

		periode Januari 2011-Januari 2013		atau sebanyak 165 pasien hidup
--	--	---	--	-----------------------------------

Penulis telah melakukan upaya penelusuran pustaka dan tidak menjumpai adanya penelitian/ publikasi sebelumnya yang telah menjawab permasalahan penelitian. Berdasarkan keaslian penelitian tersebut, penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data angka kematian operasi jantung ganti katup di RSUP Dr. Kariadi Semarang dengan menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan retrospektif selama periode 1 Januari 2014- 31 Desember 2014.